

Khutbah Jum'at Edisi 21 November 2025 "Fungsi Masjid Dan Pengelolaannya"

بِسْمِ اللَّهِ وَبِحَمْدِهِ. السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ وَكَفَى، وَسَلَامٌ عَلَى عِبَادِهِ الَّذِينَ اصْطَفَى. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ.

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ. فَيَا عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَإِيَّايَ بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى فِي الْقُرْآنِ الْكَرِيمِ، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ. يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ.

اللَّهُمَّ أَصْلِحْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَفَرِّجْ عَنْ أُمَّةِ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَارْحَمْ أُمَّةَ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَأَنْشُرْ وَاحْفَظْ نَهْضَةَ الْوُطْنِ فِي الْعَالَمِينَ بِحَقِّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

Kaum muslimin sidang jamaah jumat yang berbahagia, Rahimakumullah.

Puji dan syukur Alhamdulillah marilah kita sampaikan kehadiran Allah Robbul'izzati, pada kesempatan jumat ini kita kembali dapat melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim yaitu shalat Jumat secara berjamaah di masjid yang kita cintai ini. Shalawat dan salam marilah kita sampaikan kepada uswatun hasanah kita yaitu baginda nabi besar Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. Juga kepada segenap keluarga dan sahabatnya, semoga kita semua yang hadir di masjid ini, kelak di hari kiamat mendapatkan syafaat dari beliau. Aamiin ya Rabbal 'aalamiin.

Mengawali khutbah singkat pada kesempatan ini, sebagaimana biasa khatib berwasiat kepada diri pribadi saya dan kepada seluruh jamaah, marilah kita bertaqwa kepada Allah dengan sebenar-benar taqwa yaitu melaksanakan semua perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala dan menjauhi semua larangan-Nya.

Hadirin jamaah kaum muslimin yang berbahagia rahimakumullah

Salah satu rumah yang paling banyak dikunjungi dan diminati oleh semua umat Islam khususnya adalah baitullah yaitu rumah Allah yang dinamakan masjid. Kita datang ke rumah Allah berarti kita adalah sebagai tamu yang mesti mengerti dan tahu diri bagaimana adab sebagai seorang tamu, agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala menyambut kita penuh dengan kebaikan, kasih sayang dan keberkahan yang sempurna. Nabi kita menggambarkan betapa besar manfaat dan keutamaan ketika kita berada di dalam masjid diantaranya mendapatkan kemuliaan disisi Allah. Sebagaimana terungkap dalam salah satu hadits beliau ;

مَنْ تَوَضَّأَ فِي بَيْتِهِ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ فَهُوَ زَائِرُ اللَّهِ، وَحَقُّ عَلَى الْمَرْوْرِ أَنْ يُكْرِمَ الزَّائِرَ

"Siapa yang berwudhu di kediamannya, lalu memperbaiki wudhunya. Kemudian ia mendatangi masjid, maka ia telah ‘mengunjungi’ Allah. Maka. sudah pasti ‘Yang Dikunjungi’ akan memuliakan tamu yang mengunjunginya". (HR Thabrani).

Dalam hadis yang lain disebutkan barangsiapa yang datang ke masjid dalam keadaan berwudhu yang sempurna untuk shalat berjamaah, maka dosa-dosanya akan diampuni. Nabi kita bersabda;

مَنْ تَوَضَّأَ لِلصَّلَاةِ فَأَسْبَغَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ مَشَى إِلَى الصَّلَاةِ الْمَكْتُوبَةِ، فَصَلَّاهَا مَعَ النَّاسِ أَوْ مَعَ الْجَمَاعَةِ أَوْ فِي الْمَسْجِدِ غَفَرَ «
«اللَّهُ لَهُ دُئُوبُهُ»

“Barangsiapa berwudhu untuk shalat, lalu dia menyempurnakan wudhunya, kemudian berjalan menuju shalat fardhu, lalu dia shalat bersama manusia –yakni bersama jama’ah di masjid-, niscaya Allah ampuni dosa-dosanya.” (HR. Muslim)

Untuk mendapatkan semua keutamaan tersebut sesuai yang disampaikan oleh nabi Muhammad shallallahu alaihi wasallam, maka kita mesti mengetahui fungsi dan kemanfaatan mendatangi masjid agar kita benar-benar mendapatkan berbagai hal yang positif dalam kehidupan.

Pertama, sebagai wadah melaksanakan ibadah

Di antara fungsi yang paling tinggi dan paling besar diantara fungsi-fungsi lainnya mengapa masjid penting untuk didirikan yaitu untuk beribadah kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Maka mari kita gunakan masjid sebagai wadah hanya untuk beribadah baik untuk salat fardhu berjamaah lima waktu atau salat sunnah, tergantung keadaan dan situasinya. Oleh karena itu marilah kita menjadikan masjid sebagai sarana untuk beribadah dengan sebenar-benarnya, agar kita semakin dekat kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Karena dengan kedekatan ini akan merasakan ketenangan dan kedamaian yang hakiki dan abadi sifatnya.

Kedua, sebagai wadah membina persatuan

Perlu diketahui bahwa ternyata masjid yang didirikan tersebut dapat berfungsi sebagai wadah untuk membina persatuan dan kesatuan di antara kaum muslimin. Dengan salat berjamaah misalnya, akan terjalin nilai kebersamaan dalam persaudaraan (ukhuwah islamiyah) yang sangat kuat. Di samping itu akan mendapatkan nilai silaturahmi yang mesti dibudayakan secara intensif. Oleh karena itu ketika kita datang ke masjid janganlah hanya sebatas ritual dan seremonial saja, hendaknya kita benar-benar memanfaatkan masjid tersebut sebagai sarana untuk membina persatuan dan persaudaraan sesama umat Islam.

Ketiga, sebagai pusat pendidikan

Dari sejak zaman dahulu ketika nabi besar muhammad shallallahu salam mendirikan Masjid Nabawi dan masjid lainnya, ternyata masjid tersebut tidak hanya sebagai pusat ibadah juga sebagai pusat pendidikan. Diantara pendidikan yang mesti dikembangkan dan dilestarikan yaitu mengajarkan kitab Alquran, mengajarkan kitab hadis, dan mengadakan berbagai macam kajian yang membahas tentang ilmu-ilmu keislaman seperti tafsir, fiqih, aqidah, akhlak dan lain sebagainya. Semua kegiatan pendidikan ini bertujuan untuk mendidik umat Islam agar semakin cerdas, berwawasan luas dan semakin berkualitas dalam berbagai bidang aspek kehidupan.

Keempat, sebagai wadah pembinaan iman dan taqwa

Hendaknya masjid benar-benar dijadikan untuk membina keimanan umat Islam melalui ritual peribadatan seperti salat, zikir, membaca Quran dan lain sebagainya. Oleh karena

itu hendaknya kita memperhatikan bagaimana adab masuk masjid, di dalam masjid dan keluar masjid. Kemudian setelah itu hendaknya masjid dijadikan sebagai sarana untuk membina nilai ketakwaan yang merupakan implementasi dari keimanan yang terbina di dalam masjid. Ketaqwaan itu berhubungan dengan kepatuhan dalam melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Maka hendaknya semakin kita sering masuk ke dalam masjid, rasa taqwa itu benar-benar semakin terpatry di dalam hati, lalu dibuktikan dalam bentuk amal saleh dan akhlak yang mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Jamaah kaum muslimin yang berbahagia rahimakumullah.

Supaya fungsi-fungsi masjid tersebut dapat terlaksana dengan baik dan optimal, maka hendaknya masjid yang ada dikelola dengan sebaik-baiknya. Diantaranya para pengurus DKM mesti transparan dalam pengelolaan sistem kepengurusan, jujur dalam melaksanakan tugas dan pengelolaan keuangan, benar dan amanah dalam melaksanakan program-program kemasjidan sesuai dengan kesepakatan, dan tidak boleh asal-asalan dan sembarangan dalam bersikap, karena masjid adalah bagian dari rumah Allah yang sangat sakral dan suci di muka bumi.

Demikianlah lebih kurang khutbah Jumat yang bisa khotib sampaikan, semoga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menjadikan masjid sebagaimana fungsi yang sesungguhnya.

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ، وَأَقُولُ قَوْلِي هَذَا فَاسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيمَ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ.

Khutbah II

الْحَمْدُ لله عَلَى إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلَى تَوْفِيقِهِ وَإِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الدَّاعِيَ إِلَى رِضْوَانِهِ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيمًا كَثِيرًا.

أَمَّا بَعْدُ فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا اللهَ فِيْمَا أَمَرَ وَانْتَهُوا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرِ بَدَأَ فِيهِ بِنَفْسِهِ وَتَنَى بِمَلَأَ كِتَابِهِ الْمُسَبِّحَةَ بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعَالَى إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَنْبِيَائِكَ وَرُسُلِكَ وَمَلَائِكَتِكَ الْمُقَرَّبِينَ وَارْضَ اللَّهُ عَنْ

الْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِينَ أَبِي بَكْرٍ وَعُمَرُ وَعُثْمَانُ وَعَلِيٌّ وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِينَ وَتَابِعِي التَّابِعِينَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْإِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ
وَالْمُشْرِكِينَ وَأَنْصُرْ عِبَادَكَ الْمُؤَحِّدِينَ وَأَنْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَأَخْذَلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّينِ وَأَعْلِ كَلِمَاتِكَ
إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. اللَّهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا الْبَلَاءَ وَالْوَبَاءَ وَالزَّلَازِلَ وَالْمِحْنَ وَسُوءَ الْفِتْنَةِ وَالْمِحْنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنَّا بَلَدَنَا
إِنْدُونِيسِيَا خَاصَّةً وَسَائِرَ الْبُلْدَانِ الْمُسْلِمِينَ عَامَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ
النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ

عِبَادَ اللَّهِ ! إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لَهُ عَلَى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

Bekasi, 30 Jumadil Awal 1447 H/21 November 2025 M

Penulis : Marolah Abu Akrom Hp. 087887270732 (Jurnalis media

SinarLIMA/Sinar5News.com, guru BK SMP Nahdlatul Wathan Jakarta, guru BK SMP

Laboratorium Jakarta dan staf pengajar Pondok Pesantren Nahdlatul Wathan Jakarta